



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA SD DHARMA KARYA UT DAN SDN PONDOK KACANG TIMUR 03

Dwi Rahmawati¹, Sholehuddin²

^{1*2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: dwirahmawati959@gmail.com, Sholehuddin@umj.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4092>

Abstrak

Pendidikan sikap toleransi harus diajarkan sejak usia dini, mulai dari lingkungan rumah, Pendidikan toleransi juga perlu dikembangkan di tingkat sekolah dasar. Maka dari itu kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa di sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan penerapan strategi kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa. Penelitian ini dilakukan pada SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 02. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 2 kepala sekolah, 4 guru, dan 4 siswa dari SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan sikap toleransi pada kedua sekolah tersebut, menggunakan strategi yang sama yaitu strategi pembiasaan, seperti kegiatan sholat dhuha dan dzuhur, serta merayakan hari keagamaan, dalam menerapkan serta menjalankan strategi, kepala sekolah di kedua sekolah tersebut melibatkan guru dan siswa, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar sekolah. Dan di SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03 tersebut, memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi, faktor pendukung yaitu dari tim manajemen yang baik, dan dana yang mencukupi, faktor penghambat terdiri dari kurang kompaknya tim guru, dan media sosial.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Pembiasaan, Sikap Toleransi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa, karakter, kemampuan fisik, dan keterampilan lain yang diperlukan dalam diri seseorang. Menurut Sholehuddin et al., (2021:2) karakter bukan semata kemampuan kognitif, *skill* kejuruan tertentu, atau penguasaan atas berbagai disiplin ilmu. Karakter berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Pengembangan karakter dalam dunia pendidikan dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter di dalamnya. Komponen utama pendidikan karakter meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang baik, kesadaran atau kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan tindakan nyata yang mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter dalam perilaku individu. Arif et al., (2024:240), mengungkapkan bahwa pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya sebatas mempelajari materi ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan mendorong sikap toleransi terhadap keberagaman.

Pendidikan sikap toleransi harus diajarkan sejak usia dini, mulai dari lingkungan rumah, Pendidikan toleransi juga perlu dikembangkan di tingkat sekolah dasar. Sistem Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan sikap toleransi, maka dari itu kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa di sekolah. Di Indonesia, upaya untuk menanamkan sikap toleransi dalam pendidikan sekolah dasar telah dilakukan.



Namun tidak semua sekolah memperhatikan penanaman sikap toleransi, seperti terlihat adanya sikap intoleransi yang ada di sekolah dasar.

Sistem pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan sikap toleransi, maka dari itu kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa di sekolah. Di Indonesia, upaya untuk menanamkan sikap toleransi dalam pendidikan sekolah dasar telah dilakukan. Namun tidak semua sekolah memperhatikan penanaman sikap toleransi, seperti terlihat adanya sikap intoleransi yang ada di sekolah dasar. Contoh kasus intoleransi yang pernah terjadi di Indonesia yang pertama terjadi di SDN Entrop, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura yang dimana peserta didik yang bernama Fadila Widy, peserta didik tersebut diancam akan dikeluarkan dari sekolah jika mengenakan jilbab. Kejadian diatas terjadi pada hari Senin tanggal (18/8/2024) dikutip dari berita ARRAHMA.ID.

Keadaan yang terjadi seperti kasus diatas sangat bertentangan dengan keadaan yang ada di SD Dharma Karya UT dan di SDN Pondok Kacang Timur 03, menurut hasil observasi peneliti, keadaan di SD Dharma Karya UT siswa dan siswinya sangat beragam agamanya mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, sedangkan di SDN Pondok Kacang Timur 03 memiliki siswa yang berbeda agamanya hanya 2 siswa yang terdiri dari kelas 1 yang, dimana di SDN Pondok Kacang Timur 03 mayoritas agama siswanya ialah agama muslim. Peserta didik di SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03 telah menunjukkan sikap toleransi yang baik. Namun, sikap toleransi perlu terus dikembangkan, mengingat kemajuan peradaban sudah semakin pesat dapat menimbulkan risiko terjadinya intoleransi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan pada SD Dharma Karya UT yang terletak di Pondok Cabe Udik, kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dan di SDN Pondok Kacang Timur 03 yang terletak di Pondok Kacang Timur, kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Subjek 10 orang yaitu 2 kepala sekolah, 4 guru, dan 4 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sikap Toleransi pada Siswa

Strategi kepala sekolah SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03 mencakup aspek kebijakan dan program sekolah, memiliki kesamaan yaitu menggunakan strategi pembiasaan, namun terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada tingkat kebijakan serta visi dan misi, kedua sekolah tersebut memiliki kebijakan serta visi dan misi yang berbeda.

SD Dharma Karya UT, kepala sekolah menyatakan memiliki kebijakan atau aturan khusus mengenai pengembangan sikap toleransi pada siswa berupa surat peringatan yang dimana ketika siswa melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan intoleransi siswa akan mendapatkan surat peringatan tersebut. Contohnya ketika siswa bertengkar hebat dengan teman yang berbeda agama akan mendapatkan surat peringatan. Surat peringatan di SD Dharma Karya UT, ini terdiri dari tiga tingkatan, yaitu surat peringatan 1 untuk pelanggaran kecil, surat peringatan 2 untuk pelanggaran yang lebih serius, dan surat peringatan 3 untuk pelanggaran yang sangat berat. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SD Dharma Karya UT sudah terbilang tepat dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa, berdasarkan pernyataan dari guru agama islam dan guru beragama Hindu. Dengan kebijakan yang dibuat kepala sekolah dapat menumbuhkan kesadaran serta rasa tanggung jawab siswa dalam bersikap dan bertindak kepada teman sebayanya. Sebagaimana didukung dengan teori Thomas Lickona dalam Wahyudi (2021:45), karakter siswa yang baik terbentuk dari pengetahuan hal yang baik, keinginan untuk melakukan hal baik, dan tindakan yang baik merupakan kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam perasaan dan kebiasaan dalam berperilaku.

Sedangkan kebijakan SDN Pondok Kacang Timur 03, yaitu berupa pembinaan secara rutin bagi



seluruh tenaga kerja di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk rapat bulanan, sementara itu dalam kaitannya dengan siswa, kepala sekolah juga menerapkan kebijakan yang bersifat mendidik. Jika terjadinya sebuah pelanggaran terhadap aturan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan sikap intoleransi terhadap teman sebaya, maka pendekatan yang diambil meliputi pembinaan langsung, mediasi diantara semua pihak yang terlibat serta kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap tindakan intoleran dapat diselesaikan dengan pendekatan yang mendidik dan menasihati pada siswa akan pentingnya hidup keberagaman dan memiliki sikap saling toleransi. Pernyataan ini tentunya didukung teorinya Abdullah Nasikh dalam sarah et al.,(2022-158) ada sejumlah cara yang berhasil dalam membimbing anak, diantaranya: dengan memberikan teladan, memberikan nasihat, memberikan perhatian khusus, memberikan anak untuk berperilaku baik, serta memberikan konsekuensi.

Dalam merumuskan kebijakan tentunya kepala sekolah menyusun visi dan misi sebagai dasar utama. Visi dan misi di SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03, dalam merumuskannya tentunya menekankan pentingnya sikap toleransi dan di kedua sd tersebut visi dan misinya sudah mencerminkan sikap toleransi.

Visi di sekolah SD Dharma Karya UT, menekankan pembentukan karakter pelajar Pancasila yang menjadi bukti jelas bahwa, dalam visinya terdapat mencerminkan sikap toleransi dan pendapat kepala sekolah tentunya didukung oleh dua guru yaitu guru agama islam, dan guru beragama hindu bahwa visi dan misi di SD Dharma Karya UT sudah mencerminkan sikap toleransi. Sedangkan di SDN Pondok Kacang Timur 03, toleransi. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sikap toleransi tidak hanya terlihat di visi dan misi, tetapi juga terlihat dalam tingkah laku sehari-hari para guru dan siswa.pernyataan dari kepala sekolah dikuatkan oleh pendapat guru agama islam dan guru kelas V bahwa visi dan misi di SDN Pondok Kacang Timur 03 sudah mencerminkan sikap toleransi.

Dari pernyataan kedua sekolah tersebut didukung teori Bernard M. Bass dalam Roni (2022:259) Kepala sekolah berperan sebagai penggerak perubahan yang dapat merumuskan dan mengarahkan visi dan misi sekolah dengan tegas, juga menginspirasi serta memotivasi semua anggota sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sikap Toleransi Pada Siswa

Di SD Dharma Karya UT, ditemukan adanya beberapa kendala yang berasal dari dua sumber, yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal ini berkaitan dengan kurangnya Kerjasama diantara para guru, dimana terdapat beberapa pandangan yang tidak sejalan, serta masih ada beberapa siswa yang sulit diatur. Sementara itu, faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sosial siswa, tidak semua anak tumbuh dilingkungan yang menghargai keberagaman, termasuk perbedaan agama, sehingga beberapa diantara mereka belum terbiasa berinteraksi dengan teman yang memiliki keyakinan berbeda. Kepala sekolah SD Dharma Karya UT, menunjukkan bahwa untuk mengatasi faktor internal, solusinya ialah memberikan pemahaman kepada guru saat rapat mengenai pentingnya kerja sama tim dalam setiap kegiatan atau program agar dapat berjalan dengan baik. Setiap guru juga diharapkan memberikan contoh sikap toleransi yang positif kepada siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal solusinya ialah mengadakan seminar karakter anti bullying yang diadakan setiap sebulan sekali. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang diperkenalkan oleh Bass dan Avolio dalam Taufiq (2022:49), teori tersebut menekankan bahwa seorang pemimpin transformasional perlu mengembangkan gagasan-gagasan baru, memberikan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi oleh bawahan, serta memotivasi mereka untuk menemukan cara-cara baru dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan kepala sekolah SDN Pondok Kacang 03, menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan strategi tidak hanya berasal dari faktor eksternal, akan tetapi juga dari faktor internal. Ketidaksiharian pendapat antara kepala sekolah dan Sebagian guru menjadi penghambat bagi berjalannya program dengan baik. Selain itu yang menjadi faktor eksternalnya masyarakat sekitar dan orang tua murid yang kurang mendukung dan memberikan kritik terhadap kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh sekolah. Solusi yang diambil oleh kepala sekolah SDN Pondok Kacang Timur 03



dengan memberikan pemahaman kepada guru, masyarakat, dan orang tua tentang pentingnya pembentukan karakter melalui kegiatan atau program yang diadakan di sekolah. Dengan pendapat ini, diharapkan dapat membangun dan menciptakan energi positif anatar sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter siswa yang memiliki sikap toleransi penjelasan ini tentunya didukung oleh teorinya Thomas Lickona dalam Dyan et al., (2021:24) yang menekankan keterlibatan orang tua merupakan hal yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam mencapai Pendidikan karakter bagi siswa.

Kepala sekolah SD Dharma Karya UT memiliki faktor pendukung dalam menerapkan strategi dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa, faktor pendukungnya terdiri dari adanya dukungan dari kebijakan kepala Yayasan yang memberikan panduan serta penguatan terhadap pentingnya pengembangan karakter siswa. Selain itu, tim manajemen yang kuat juga menjadi faktor pendukung, yang terakhir adanya dukungan dari orang tua yang sangat berkontribusi dalam mendukung berbagai kegiatan disekolah. Sementara Kepala sekolah SDN Pondok Kacang Timur 03 menyampaikan bahwa keberhasilan suatu strategi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Kerja sama dan kekompakan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan kegiatan dan program di sekolah, selain itu dukungan dana menjadi peran penting juga, dikarenakan dengan adanya anggaran yang mencukupi, kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, dan dukungan dari partisipasi, kekompakan dan pendaan yang memperkuat pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap toleransi dikalangan siswa.

Pernyataan dari kedua sekolah tersebut didukung oleh teori Thomas Lickona, dalam Dyan et al., (2021:23) yang menyatakan metode yang diusul oleh Thomas Lickona dalam bidang Pendidikan karakter yang diimplementasikan disekolah melalui kerjasama yang terjalin antara sekolah dan orang tua siswa, menurutnya bahwa lingkungan keluarga harus saling mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan karakter, selain itu partisipasi orang tua menjadi kunci utama bagi keberhasilan sekolah dalam menerapkan Pendidikan karakter.

c. Penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sikap Toleransi pada siswa

Kepala sekolah SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03 tentunya tidak hanya merancang rencana, melainkan juga menerapkan strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan. Kepala sekolah di SD Dharma Karya UT dan di SDN Pondok Kacang timur 03 tentunya sudah menerapkan sikap toleransi dan memberikan contoh serta memantau para guru dan siswa dalam menerapkan sikap toleransi di kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Kepala sekolah dari kedua sekolah tersebut, berfungsi sebagai contoh utama dalam menunjukkan sikap toleransi dan memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif, adil, dan menghargai keberagaman, melalui contoh konkret. Pernyataan tersebut tentunya didukung oleh teorinya Bandura dalam Ansani et al., (2022:3075), menjelaskan cara kepribadian seseorang berkembang melalui proses melihat, dimana individu memperoleh pengetahuan dengan mengamati atau menyaksikan tindakan orang lain, terutama mereka yang dianggap lebih unggul dibandingkan orang lain, istilah yang terkenal luas dalam teori pembelajaran sosial adalah peniruan (*modelling*).

Strategi yang diterapkan kepala sekolah SD Dharma Karya UT bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah bagi siswa yang beragama islam serta doa yang dilaksanakan diruangan agamanya masing-masing untuk siswa nonmuslim, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing dengan semangat dan saling toleransi. Selain itu perayaan hari-hari besar keagamaan, baik islam maupun nonmuslim, semuanya dirayakan di SD Dharma Karya UT. Pernyataan kepala sekolah ditegaskan oleh kedua guru, yaitu guru agama islam dan guru agama Kristen, yang menegaskan bahwa SD Dharma Karya UT menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membangun dan menerapkan sikap toleransi melalui kegiatan keagamaan yang difasilitasi oleh sekolah.

Sementara Kepala sekolah SDN Pondok Kacang Timur 03 menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan sikap toleransi melalui kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin setiap jumat, seperti shalat dhuha bersama dan majelis dzikir. Seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas enam ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Kedua sekolah tersebut menggunakan strategi yang sama yaitu strategi pembiasaan melalui kegiatan rutin yang diadakan setiap hari, setiap minggu dan setiap tahunnya. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi pada siswa. Tentunya strategi pembiasaan didukung oleh ahli ada 2 ahli yang mendukung strategi pembiasaan ini. Yang pertama menurut Gagne dalam Ainul (2023:62) pembiasaan sikap disebut sebagai metode langsung, karena pendekatan ini dengan sengaja diterapkan untuk mengubah sikap seseorang secara langsung.

Kepala sekolah SD Dharma Karya UT, melibatkan para guru, siswa, dan staf sekolah lainnya. Untuk strategi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa. Kepala sekolah SD Dharma Karya UT menekankan pentingnya komunikasi serta kolaborasi dalam membangun sikap toleransi di lingkungan sekolah. Sedangkan kepala sekolah SDN Pondok Kacang Timur 03, juga melibatkan guru, siswa dan lainnya dalam strategi yang diterapkan untuk pengembangan sikap toleransi pada siswa. Kepala sekolah SDN Pondok Kacang Timur 03 melibatkan guru yang memiliki keahlian tertentu misalnya, guru kelas V diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan majelis dhuha yang diadakan setiap jumat. Sedang guru yang memiliki kemampuan dibidang seni, mereka turut dilibatkan dalam memimpin berbagai ekstrakurikuler contohnya, seperti menari, menyanyi, dan lain sebagainya.

Dari kedua sekolah tersebut menyatakan bahwa setiap strategi yang dirancang dan diterapkan tentunya melibatkan para guru, siswa, dan lain sebagainya. Pernyataan dari kedua sekolah tersebut tentunya didukung oleh teorinya Bronfenbrenner dalam Dwitya (2022:118) menekankan bahwa proses perkembangan seseorang dalam hal ini siswa, sangat dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung di sekitar atau mikosistem seperti dalam lingkup keluarga,sekolah dan teman-temannya.

Setelah melaksanakan dan menjalankan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, terlihat adanya pengembangan sikap toleransi melalui kegiatan atau program rutin, sikap toleransi siswa menunjukkan kemajuan, meskipun masih dalam tahap proses.

Kepala sekolah SD Dharma Karya UT, mengungkapkan bahwa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dan program di sekolah, para siswa menjadi lebih mampu menghargai dan menerima perbedaan diantara teman-teman mereka. Kedua guru pun mendukung pernyataan kepala sekolah bahwa adanya kemajuan dalam kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan baik di dalam kelas tanpa menghiraukan perbedaan keyakinan.

Sedangkan kepala sekolah SDN Pondok Kacang Timur 03, menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan atau program yang ada di sekolah, sikap toleransi siswa telah berkembang baik dari sebelumnya, kepala sekolah menunjukkan bahwa strategi yang digunakan melibatkan peran aktif dari seluruh guru di sekolah dalam program atau kegiatan yang menekankan pentingnya sikap toleransi, dengan dukungan jelas dari kepala sekolah dan guru-guru, yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Pernyataan dari kedua sekolah tersebut, didukung oleh teorinya Sarlito Wirawan (2012:130-132), dijelaskan secara teoritis bahwa sikap seseorang tidaklah ditentukan sejak lahir. Tidak ada individu yang terlahir dengan sikap kedisiplinan, kecintaan terhadap belajar, atau kebencian terhadap orang kulit hitam. Semua sikap tersebut dibentuk melalui pengalaman, pengasuhan, Pendidikan, atau pelatihan. Oleh karena itu, secara teoritis sikap dapat diubah, dikurangi, atau dihilangkan melalui proses yang mencakup pengalaman, pengasuhan, Pendidikan, atau pelatihan yang dirancang khusus untuk mengubah sikap tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa di SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03, pada dasarnya memiliki kesamaan dalam menerapkan strategi pengembangan sikap toleransi pada siswa yaitu melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut. SD Dharma Karya UT melaksanakan kegiatan rutin seperti ibadah bersama yang dilakukan setiap hari untuk agama muslim melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur dan untuk



- nonmuslim berdoa diruangan ibadahnya masing-masing, Adapun kegiatan perayaan hari besar agama seperti maulid nabi, natal, nyepi dan lain sebagainya, sedangkan SDN Pondok Kacang Timur 03 melaksanakan kegiatan seperti majelis dzikir dan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari jumat, dan kegiatan secara umumnya yaitu maulid nabi, gotong royong dan lain sebagainya.
2. SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03, memiliki faktor penghambat berupa faktor internalnya dan eksternal. SD Dharma Karya UT faktor internal meliputi, kurang kompaknya tim guru-guru, sementara faktor eksternalnya meliputi lingkungan sosial siswa dan media sosial, Sementara di SDN Pondok Kacang Timur 03, faktor internalnya berasal dari guru yang dimana tidak sependapat oleh kepala sekolah dan faktor eksternalnya berasal dari masyarakat sekitar dan orang tua siswa yang selalu mengkritik kegiatan atau program yang diadakan di sekolah. Solusi yang digunakan kepala sekolah SDN Pondok Kacang Timur 03 ialah memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua murid. Selain faktor penghambat tentunya sekolah SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03 memiliki faktor pendukung. SD Dharma Karya UT dalam menerapkan strategi tentunya kepala sekolah mempunyai faktor pendukung yaitu, kebijakan dari kepala Yayasan, tim manajemen yang baik, dan dukungan dari orang tua siswa. Sementara SDN Pondok Kacang Timur 03 memiliki faktor pendukung yaitu meliputi kerja sama dan dukungan dari warga sekolah serta dana yang mencukupi untuk kegiatan atau program sekolah, menjadi faktor pendukung di sekolah tersebut.
 3. Kepala sekolah di SD Dharma Karya UT dan di SDN Pondok Kacang Timur 03, tersebut telah memperlihatkan kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai toleransi. Strategi yang diterapkan di sekolah SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03, mencakup serangkaian kegiatan rutin, harian, mingguan, dan tahunan. Contohnya kegiatan harian seperti ibadah bersama, dan perayaan hari besar keagamaan. Kepala sekolah SD Dharma Karya UT, secara konsisten menjelaskan tujuan dari setiap kegiatan atau program yang akan dilaksanakan. Namun berdasarkan temuan di lapangan, penerapan strategi di sekolah SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03 masih berada dalam tahap proses, artinya tujuan utama dalam mengembangkan sikap toleransi yang kuat pada siswa belum sepenuhnya terpenuhi akan tetapi sudah berjalan dengan baik. Siswa SD Dharma Karya UT dan SDN Pondok Kacang Timur 03, setelah menjalankan berbagai program dan kegiatan di sekolah ada pengembangan yang baik dalam sikap siswa mengenai perbedaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin (2023), Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur, *Indonesian journal Humanities and Social Sciences, Volume 4 Issue*.
- Ansani, H. Muhammad Samsir (2022). Bandura's Modeling Theory. *Jurnal Multidisiplin Madani (Vol.2) No.7, 2022:3067-3080*.
- Dwitya Sobat (2022), Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan di Sekolah, *Special and Inclusive Education Journal, Vol 2, No 2*.
- Dyan Nur et al., (2021), Konsep Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara, *Journal Basic of Education (AJBE), Vol.6, No.2, July-December 2021, p.19-31*.
<https://www.arrassmah.id/berjilbab-ke-sekolah-dila-dikeluarkan-darisdn-entrop-jayapura/> (07/11/2024, diakses pada pukul 12.45 WIB).
- M. Arif et al. (2024) Analisis Sikap Toleransi Siswa SDN 1 Balun dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ditinjau dari Dimensi Berkebhinekaan Global, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Vol.4, No1, 20214, Hal239-250*
- Melly Audina dan Nur Rahmah (2025), Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Palu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), Vol 5, No.3*
- Roni Haryoso (2022), Teori Kepemimpinan Transformasional Benard M. Bass Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*



- Management, Vol. 3 No. 2(2022), pp 247-262*
- Sarah Ayu dan Fitri (2022), Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, *Tamaddun Journal of Islamic Studies, Vol 1(2), pp 154-156*
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Terorisme di Indonesia*. Ciputat, Tangerang Selatan : PT Pustaka Alvabet.
- Sholehuddin, Tambunan,A, & Karimah.U, (2021). Implementasi Integrasi Kurikulum pada Proses Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Santri, *Seminar Naional Penelitian LPPM UMJ, Jurnal.umj.ac.id*.
- Taufiqurokhman (2022), *Teori Perkembangan Kepemimpinan Visioner dan Progresif*. Senayan, Jakarta Pusat,10270: Fakultas dan Ilmu Politik Universitas Prof.Dr.Moestopo Beragama.
- Wahyudi Noe, Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra, *Untirta Civic Education Journal, Vol.6 No.1, April 2021*.
- Ainul Yaqin (2023), Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur, *Indonesian journal Humanities and Social Sciences, Volume 4 Issue*.
- Ansani, H. Muhammad Samsir (2022). Bandura's Modeling Theory. *Jurnal Multidisiplin Madani (Vol.2) No.7, 2022:3067-3080*.
- Dwitya Sobat (2022), Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan di Sekolah,*Special and Iclusive Education Journal, Vol 2, No 2*.
- Dyan Nur et al., (2021), Konsep Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara,*Journal Basic of Education (AJBE), Vol.6, No.2, July-December 2021, p.19-31*.
<https://www.arrassmah.id/berjilbab-ke-sekolah-dila-dikeluarkan-darisdn-entrop-jayapura/> (07/11/2024, diakses pada pukul 12.45 WIB).
- M. Arif et al.,(2024) Analisis Sikap Toleransi Siswa SDN 1 Balun dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ditinjau dari Dimensi Berkebhinekaan Global, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Vol.4, No1, 20214, Hal239-250*
- Melly Audina dan Nur Rahmah (2025), Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Palu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), Vol 5, N0.3*
- Roni Haryoso (2022), Teori Kepemimpinan Transformasional Benard M. Bass Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management, Vol. 3 No. 2(2022), pp 247-262*
- Sarah Ayu dan Fitri (2022), Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, *Tamaddun Journal of Islamic Studies, Vol 1(2), pp 154-156*
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Terorisme di Indonesia*. Ciputat, Tangerang Selatan : PT Pustaka Alvabet.
- Sholehuddin, Tambunan,A, & Karimah.U, (2021). Implementasi Integrasi Kurikulum pada Proses Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Santri, *Seminar Naional Penelitian LPPM UMJ, Jurnal.umj.ac.id*.
- Taufiqurokhman (2022), *Teori Perkembangan Kepemimpinan Visioner dan Progresif*. Senayan, Jakarta Pusat,10270: Fakultas dan Ilmu Politik Universitas Prof.Dr.Moestopo Beragama.
- Wahyudi Noe, Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra, *Untirta Civic Education Journal, Vol.6 No.1, April 2021*.